



Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi dan Partisipasi Belajar Siswa

Putri Aulia Liliatis Sa'adah¹, Iftitahur Rizqi Amaliyah² Ananda Lailatul Kholifah³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia^{1,2,3}

Email: putriputrisaadah@gmail.com

Diterima: 15-06-2026 | Disetujui: 19-06-2026 | Diterbitkan: 21-06-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of classroom layout on students' concentration and participation during the learning process. This research used a descriptive qualitative method, with teachers and students in the school environment as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that classroom layout has a significant influence on students' comfort, concentration, and learning participation. Classrooms with good lighting, adequate ventilation, maintained cleanliness, and seating arrangements that support interaction can create a more conducive learning atmosphere. Students become more focused in receiving learning materials and more active in asking questions and participating in discussions. Conversely, poorly arranged classroom conditions cause students to lose attention easily and become less involved in learning activities. In addition, teachers also play an important role in arranging the classroom layout according to learning needs. Based on the results of the study, it can be concluded that classroom layout is one of the important factors that supports the effectiveness of the teaching and learning process and improves the quality of student learning at school.

Keywords: classroom layout, learning concentration, learning participation, learning environment, learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata ruang kelas terhadap konsentrasi dan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan partisipasi belajar siswa. Kelas yang memiliki pencahayaan baik, ventilasi udara yang memadai, kebersihan terjaga, serta susunan tempat duduk yang mendukung interaksi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa menjadi lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran dan lebih aktif dalam bertanya maupun berdiskusi. Sebaliknya, kondisi kelas yang kurang tertata menyebabkan siswa mudah kehilangan perhatian dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

Katakunci: tata ruang kelas, konsentrasi belajar, partisipasi belajar, lingkungan belajar, pembelajaran.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sa'adah, P. A. L. ., Amaliyah, I. R. ., & Kholifah, A. L. (2026). Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi dan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 522-530. <https://doi.org/10.63822/xd27ed54>



PENDAHULUAN

Menurut Nugraha (2018) dan Mustikaati et al. (2025), proses pembelajaran di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi atau motivasi belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu faktor lingkungan yang memiliki peranan penting adalah tata ruang kelas. Tata ruang kelas merupakan pengaturan berbagai unsur fisik di dalam kelas, seperti posisi meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, warna ruangan, kebersihan, serta ketersediaan media pembelajaran. Pengaturan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, ruang kelas yang sempit, pengap, terlalu ramai, atau tidak tertata dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, mudah lelah, bahkan kehilangan fokus ketika mengikuti pelajaran. Dalam dunia pendidikan modern, perhatian terhadap kenyamanan ruang belajar semakin meningkat karena sekolah tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyampaian materi, melainkan juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan interaksi sosial siswa secara menyeluruh.

Simbolon, Taofik, dan Soleh (2025) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah terganggu oleh faktor internal maupun eksternal. Tingkat konsentrasi yang baik sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami penjelasan guru, menyerap informasi, serta menyelesaikan tugas dengan optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas akibat kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Suruambo et al. (2025) Tata ruang kelas yang tidak terorganisasi dengan baik sering kali menimbulkan berbagai gangguan, seperti kebisingan, sirkulasi udara yang buruk, atau jarak pandang siswa terhadap papan tulis yang terhalang. Hal tersebut dapat mengurangi fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penempatan tempat duduk yang monoton dan kurang fleksibel juga dapat membuat siswa merasa bosan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Oleh karena itu, pengelolaan tata ruang kelas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah maupun guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pane, Afandi, dan Subhan (2025) menyatakan bahwa selain memengaruhi konsentrasi belajar, tata ruang kelas juga memiliki hubungan erat dengan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi belajar mencakup keterlibatan aktif siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dengan teman selama proses belajar berlangsung. Kelas yang dirancang dengan pengaturan tempat duduk yang mendukung interaksi sosial biasanya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan komunikatif. Sebagai contoh, pengaturan tempat duduk berbentuk kelompok atau lingkaran sering kali mempermudah siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi secara aktif dibandingkan dengan susunan konvensional yang terlalu kaku. Hanum et al. (2025) Sebaliknya, tata ruang yang tidak mendukung komunikasi dapat membuat siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi di dalam kelas. Dalam pembelajaran abad ke-21, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan karena siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan ide secara efektif.

Menurut Dewi dan Yuniarsih (2020), perkembangan metode pembelajaran saat ini menuntut adanya perubahan dalam pengelolaan ruang kelas. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah,



tetapi juga menerapkan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, presentasi, maupun pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan pengaturan ruang lebih fleksibel. Namun, masih terdapat banyak sekolah yang menggunakan tata ruang kelas tradisional tanpa mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran modern. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar menjadi kurang maksimal karena ruang kelas tidak mampu mendukung aktivitas belajar yang bervariasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya desain ruang belajar sering kali membuat tata ruang kelas diabaikan. Padahal, lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Dengan demikian, penataan ruang kelas tidak seharusnya hanya dipandang sebagai aspek estetika semata, tetapi juga sebagai bagian penting dari strategi menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Walianti et al. (2026) mengungkapkan bahwa fenomena rendahnya konsentrasi dan partisipasi belajar siswa masih menjadi permasalahan yang ditemukan di berbagai sekolah. Banyak siswa terlihat mudah mengantuk, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut sering kali dikaitkan dengan faktor metode mengajar atau motivasi belajar siswa, padahal lingkungan fisik kelas juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku belajar siswa. Ruang kelas yang terlalu padat, kurang pencahayaan, atau memiliki sirkulasi udara yang buruk dapat menyebabkan ketidaknyamanan sehingga siswa sulit fokus dan cepat merasa lelah. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang tidak memberikan kesempatan interaksi antarsiswa juga dapat menghambat keberanian siswa untuk berpendapat atau berdiskusi. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tata ruang kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan interaktif. Pengaturan ruang yang baik tidak hanya membantu meningkatkan konsentrasi siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tata ruang kelas terhadap konsentrasi dan partisipasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kondisi fisik kelas dengan perilaku belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada metode mengajar, tetapi juga memperhatikan aspek kenyamanan dan efektivitas ruang belajar sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Menurut Wau, Harefa, dan Sarumaha (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana tata ruang kelas memengaruhi konsentrasi serta partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini tidak berfokus pada



angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pengamatan terhadap kondisi nyata di lapangan serta pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai suasana kelas, perilaku siswa, serta interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kenyamanan belajar siswa berdasarkan sudut pandang mereka secara langsung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kontekstual.

Permana dan Rosa (2026) menjelaskan bahwa pengelolaan ruang pembelajaran memiliki hubungan erat dengan efektivitas proses belajar siswa. Oleh sebab itu, lokasi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian meliputi siswa dan guru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi tata ruang kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru dipilih karena berperan dalam mengatur suasana dan tata ruang kelas, sedangkan siswa dipilih karena menjadi pihak yang merasakan secara langsung dampak dari kondisi ruang belajar terhadap konsentrasi dan partisipasi mereka. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi fisik kelas, seperti pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi udara, kebersihan kelas, serta kenyamanan ruang belajar. Selain itu, penelitian juga memperhatikan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti tingkat perhatian, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam diskusi, dan interaksi dengan guru maupun teman sekelas.

Menurut Hariandi dan Irawan (2016), guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi tata ruang kelas dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana suasana kelas memengaruhi fokus dan keterlibatan siswa dalam belajar. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pendapat mereka terkait kenyamanan ruang kelas serta pengaruhnya terhadap proses belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kondisi kelas, catatan kegiatan pembelajaran, maupun data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara menyeluruh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada permasalahan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara tata ruang kelas dengan konsentrasi dan partisipasi belajar siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh tata ruang kelas terhadap proses belajar siswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ruang kelas yang nyaman, bersih, serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik terbukti membantu siswa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa berada di ruang belajar yang nyaman, perhatian mereka tidak mudah terganggu oleh kondisi lingkungan sehingga proses memahami materi dapat berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, ruang kelas yang sempit, panas, dan kurang tertata menyebabkan siswa lebih mudah merasa lelah dan kehilangan fokus. Menurut Yasintha, Darmawang, dan Nur Risnawati (2022), lingkungan belajar memiliki peran penting terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi atau kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh suasana lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, tata ruang kelas dapat dipandang sebagai bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi perkembangan kemampuan belajar siswa di sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pencahayaan dan ventilasi udara menjadi aspek yang sangat memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang memiliki pencahayaan cukup membuat siswa lebih mudah melihat tulisan di papan tulis serta membaca materi pelajaran tanpa mengalami kelelahan pada mata. Selain itu, sirkulasi udara yang baik membantu menjaga suhu ruangan tetap nyaman sehingga siswa tidak cepat merasa gerah selama pembelajaran berlangsung. Kondisi fisik tersebut secara tidak langsung memengaruhi kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Yuniar Aprilia (2025) menyatakan bahwa strategi menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ketika ruang kelas terasa nyaman, siswa cenderung lebih tenang dan mampu mempertahankan perhatian mereka dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, kelas yang panas dan kurang cahaya menyebabkan siswa mudah mengantuk serta kehilangan minat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa aspek sederhana dalam penataan ruang kelas ternyata memiliki dampak yang cukup besar terhadap kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan fasilitas fisik ruang kelas sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain konsentrasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kelas juga memengaruhi tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan mendukung interaksi sosial membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat di dalam kelas. Susunan tempat duduk berbentuk kelompok terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dibandingkan susunan baris tradisional yang cenderung membuat siswa pasif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata ruang kelas dapat memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial antarsiswa selama kegiatan belajar berlangsung. Merla Madjid et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memerlukan teknik dan strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pembelajaran modern, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena siswa tidak hanya dituntut menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan bekerja sama. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan pengaturan ruang kelas yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan agar



siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola tata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan siswa. Beberapa guru dalam penelitian ini diketahui melakukan perubahan posisi tempat duduk sesuai dengan aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun kerja sama tim. Langkah tersebut terbukti membantu meningkatkan keaktifan siswa dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Menurut Dwi, Siregar, Tanjung, dan Siregar (2023), pengaturan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, nyaman, dan mendukung interaksi siswa dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat melakukan pengaturan ruang kelas secara maksimal karena adanya keterbatasan ukuran kelas dan jumlah siswa yang terlalu banyak. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai agar pengelolaan tata ruang kelas dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai kebutuhan proses pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebersihan dan kerapian ruang kelas memiliki pengaruh terhadap semangat belajar siswa. Kelas yang bersih dan tertata dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa merasa lebih betah berada di dalam kelas. Sebaliknya, ruang kelas yang kotor dan berantakan dapat mengurangi kenyamanan siswa dan membuat mereka kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Selain itu, keberadaan hiasan kelas seperti poster edukasi, pajangan hasil karya siswa, maupun media pembelajaran visual juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar. Hiasan tersebut dapat membuat ruang kelas terasa lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur estetika dalam tata ruang kelas juga memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis siswa selama belajar. Dengan demikian, penataan ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fisik semata, tetapi juga sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan, tata ruang kelas yang baik dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih positif antara guru dan siswa. Ruang kelas yang mendukung interaksi membuat komunikasi selama pembelajaran menjadi lebih terbuka dan efektif. Guru lebih mudah memantau aktivitas belajar siswa, sementara siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak terlalu kaku. Selain itu, tata ruang kelas yang mendukung juga dapat membantu mengurangi gangguan selama pembelajaran berlangsung karena siswa memiliki ruang gerak yang lebih teratur dan nyaman. Dalam jangka panjang, lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, pengelolaan tata ruang kelas perlu dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap fasilitas sekolah semata.

Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tata ruang kelas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Penataan ruang yang baik mampu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa secara bersamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas memiliki hubungan erat dengan



kondisi psikologis dan perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan ruang kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam mengatur tata ruang kelas sesuai kebutuhan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan adanya perhatian terhadap tata ruang kelas, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat serta mampu mendukung perkembangan kemampuan akademik maupun sosial siswa secara lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi dan partisipasi belajar siswa. Kondisi ruang kelas yang nyaman, bersih, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, serta susunan tempat duduk yang tertata mampu membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, tata ruang yang mendukung interaksi sosial juga membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, lingkungan fisik kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang kelas perlu mendapat perhatian lebih dari guru maupun pihak sekolah. Penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengatur ruang kelas secara lebih kreatif dan fleksibel agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Selain meningkatkan konsentrasi dan partisipasi belajar, tata ruang kelas yang baik juga dapat membantu meningkatkan motivasi serta kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya perhatian terhadap tata ruang kelas, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Dwi, A., Siregar, N. D. R., Tanjung, R. S., & Siregar, S. R. (2023). Pengaturan Ruang Kelas Menurut Conny Semiawan Dkk. *JOURNAL Educational Management Reviews and Research*, 2(1), 13-22.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. I. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302-312.
- Jaya, T. W. (2025). Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Disruptif Siswa Kelas III MIN 2 Metro (Doctoral dissertation, UIN Jurai Siwo Lampung).
- Merla Madjid, S. S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiaty, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., ... & Md, A. (2025). Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. PT. Nawala Gama Education.



- Mustikaati, W., Pratiwi, P. A., Faâ, F. N., Anwar, A. D., Yusuf, D., & Marisa, D. (2025). Peran tata kelola ruang kelas dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10).
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Pane, A. S., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Maksimalisasi penataan ruang kelas dalam membentuk lingkungan belajar pendidikan agama Islam yang interaktif dan inovatif. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(02), 86-101.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116-128.
- Susanto, A., Hasibuan, T. K., Sandrika, T., Putri, A. S., Maulana, S. Z., & Jahro, S. A. (2025). Inovasi Penataan Ruang Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 39-53.
- Walianti, N. D., Rahman, A. L., Firdaus, S. R., Safitri, E. A., & Mustika, D. (2026). PERMASALAHAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 2(1), 134-146.
- Yasintha, P., Darmawang, D., & Nur Risnawati, K. (2022). Peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal*, 2(1), 12-20.
- Yuniar Aprilia, R. (2025). Mengelola Guru Belajar Dalam Yang Kelas Menciptakan Menyenangkan Yang Nyaman: Lingkungan Strategi. *Manajemen Pendidikan MI/SD: Berbasis Teknologi Dan Neurosains*
- Suruambo, J., Alim, J., Indrawan, Y., & Safaat, S. (2025). Penataan Ruang Kelas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 338-343.
- Hanum, M. L., Fadhilah, R. Q., Fauziah, R. N., & Permana, H. (2025). Peran Manajemen Pendidikan dalam Mendorong Interaksi Sosial Yang Efektif di Kelas Kolaboratif. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 667-675.